Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Cara Bijak Menggunakan Media Sosial Bagi Siswa-Siswi SMK Negeri 49 DKI Jakarta

Yulia Hidayati[1], Vania Utamie Subiakto[2*]
[1]Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana
Jl. Meruya Selatan No. 1 Jakarta Barat
[2]Fakultas Ilmu Komunikasi dan Desain, Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50 Gandasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi
*Penulis korespondensi: vania.utamie@lecturer.sains.ac.id

Dikirim : 28 Maret 2026 Direvisi : 17 Juni 2026 Diterima : 18 Juni 2026

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan media sosial di kalangan siswa-siswi DKI Jakarta yang tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Akses informasi tanpa batas sebagai dampak perkembangan teknologi digital membawa peluang sekaligus risiko, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber, paparan konten pornografi, serta pelanggaran privasi. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya edukasi mengenai cara bijak menggunakan media sosial bagi remaja yang berada pada fase transisi menuju dewasa dan rentan terhadap berbagai pengaruh digital. Metode pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta simulasi kasus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika, tanggung jawab, keamanan digital, dan pemanfaatan media sosial secara produktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan media sosial, kemampuan menyaring informasi, serta komitmen untuk memanfaatkan platform digital secara positif, khususnya dalam mendukung pengembangan diri, kreativitas, serta peluang ekonomi di era digital.*

Kata kunci: *akses informasi, bijak bermedia sosial, generasi muda, kesadaran siswa*

Abstract: *This community service activity is motivated by the high level of social media usage among students in the DKI Jakarta area, which is not always accompanied by adequate digital literacy skills. The unlimited access to information resulting from the rapid development of digital technology presents both opportunities and risks, including the spread of misinformation (hoaxes), cyberbullying, exposure to pornographic content, and violations of privacy. This condition underscores the importance of providing education on the responsible and ethical use of social media, particularly for adolescents who are in a transitional phase toward adulthood and are vulnerable to various digital influences. The implementation of this community service employed educational sessions, interactive discussions, and case-based simulations aimed at enhancing students' understanding of digital ethics, responsibility, online safety, and the productive use of social media. The results of the activity indicate an increase in students' awareness of the impacts of social media usage, their ability to critically evaluate information, and their commitment to utilizing digital platforms in a positive manner, particularly in supporting self-development, creativity, and economic opportunities in the digital era.*

Keywords: *information access, responsible use of social media, student awareness, youth generation*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

1. Pendahuluan

Media massa dan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di era digital. Kehadiran kedua media tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengambilan keputusan di tingkat keluarga hingga masyarakat, bahkan dalam konteks bangsa dan negara. Selain berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, media massa dan media sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik (Sinaga, 2023). Perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan hubungan yang saling melengkapi antara media massa dan media sosial dalam proses distribusi informasi. Informasi yang awalnya dipublikasikan oleh media massa dapat dengan cepat tersebar melalui media sosial, demikian pula informasi yang viral di media sosial sering kali menjadi sumber pemberitaan bagi media massa (Rohmiyati, 2018). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media massa dan media sosial memiliki fungsi yang saling terintegrasi dan sama-sama berperan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat (Subiakto, 2019).

Salah satu permasalahan yang muncul akibat meningkatnya penggunaan internet, khususnya media sosial, adalah maraknya kasus *cyberbullying* atau perundungan siber (Cahya dkk., 2023). Dibandingkan dengan perundungan secara langsung, *cyberbullying* memiliki dampak yang lebih luas karena komentar atau unggahan negatif dapat dengan mudah diakses, disebarluaskan, dan bertahan dalam jangka waktu yang lama di ruang digital (Marlef dkk., 2024). Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan psikologis yang serius bagi korban, seperti kecemasan, depresi, hingga keinginan untuk mengakhiri hidup. Salah satu kasus yang banyak mendapat perhatian publik adalah meninggalnya artis Korea Selatan, Sulli, pada 14 Oktober 2019. Berbagai laporan menyebutkan bahwa Sulli selama bertahun-tahun menjadi sasaran komentar negatif, ujaran kebencian, dan perundungan di media sosial terkait penampilan maupun kehidupan pribadinya. Tekanan psikologis yang berkepanjangan tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi mentalnya sebelum akhirnya ia ditemukan meninggal dunia.

Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh APJII, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221,56 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi nasional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap internet terus mengalami pertumbuhan dan semakin menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Haryanto, 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, laporan Digital 2025:Indonesia dari DataReportal menunjukkan bahwa pada awal tahun 2025 terdapat sekitar 212 juta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

pengguna internet dan 143 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia (Kemp, 2025). Tingginya penetrasi internet dan penggunaan media sosial tersebut menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi media utama masyarakat dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta berinteraksi, sehingga penguatan literasi digital menjadi semakin penting untuk meminimalkan berbagai risiko, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber, dan pelanggaran privasi.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet yang sangat besar sehingga pemanfaatan media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi ini menuntut adanya penguatan literasi media sebagai upaya edukasi untuk membekali siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab (Rahmadanita, 2022). Literasi media digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang disajikan melalui berbagai platform digital sehingga mampu membedakan informasi yang valid dari informasi yang menyesatkan (Damayanti dkk., 2024). Pentingnya literasi media semakin meningkat seiring dengan berkembangnya media digital yang sering kali dijadikan sebagai sumber utama informasi oleh masyarakat. Padahal, setiap konten yang dipublikasikan tidak sepenuhnya bersifat netral karena dapat dipengaruhi oleh kepentingan tertentu dalam proses produksi dan penyebarannya. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memahami bahwa informasi yang diterima merupakan hasil konstruksi media yang harus dianalisis dan diverifikasi sebelum dipercaya atau disebarluaskan. Dalam konteks tersebut, jurnalis dan pelaku media memiliki tanggung jawab profesional untuk menyajikan informasi secara akurat, berimbang, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik, sehingga kebebasan pers tetap berjalan seiring dengan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Literasi media adalah perspektif yang dapat digunakan ketika berhubungan dengan media agar dapat menginterpretasikan suatu pesan yang disampaikan oleh pembuat berita (Yanarateş, 2020). Orang cenderung membangun sebuah perspektif melalui struktur pengetahuan yang sudah terkonstruksi dalam kemampuan menggunakan informasi. Juga dalam pengertian lainnya, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi dan memberikan informasi dalam berbagai format, termasuk tertulis maupun tidak tertulis. Literasi media ini merupakan seperangkat kecakapan yang berguna dalam proses mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam beragam bentuk. Literasi media digunakan sebagai model instruksional berbasis eksplorasi sehingga setiap individu dapat dengan lebih kritis

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1425

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

menanggapi apa yang mereka lihat, dengar, dan baca (Asari dkk., 2023).

Pesatnya arus informasi di era digital tidak selalu diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi secara kritis, sehingga literasi media menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki (Fatiman & Lokawati, 2024). Melalui literasi media, individu diharapkan mampu menyaring informasi, mengidentifikasi konten yang kredibel, serta menggunakan media digital secara sehat, bertanggung jawab, dan beretika. Upaya penguatan literasi media tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan perilaku bermedia. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas dan lembaga pendidikan, diperlukan untuk membangun budaya bermedia yang positif sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan akibat konvergensi media digital (Jati, 2023). Dengan demikian, penguatan literasi media diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan bijaksana dalam memanfaatkan informasi yang beredar di ruang digital.

Perkembangan media digital dan jejaring sosial telah memungkinkan masyarakat memperoleh akses informasi secara cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Salsabila & Anshori, 2025). Transformasi digital juga telah mengubah berbagai media komunikasi konvensional, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, menjadi platform digital yang lebih interaktif dan mudah diakses. Berbagai jenis informasi, termasuk berita, iklan, maupun konten edukatif, kini dapat diproduksi, dibagikan, dan diakses secara luas melalui dukungan teknologi internet yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan kolaborasi. Meskipun demikian, transformasi digital tersebut tidak hanya memberikan berbagai manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan, seperti penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi. Permasalahan tersebut muncul karena pesatnya perkembangan media digital belum diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam menyaring dan membagikan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Akibatnya, informasi yang diperoleh melalui internet sering kali diterima dan disebarluaskan tanpa melalui proses verifikasi terhadap sumber maupun kebenarannya. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi sangat penting untuk membentuk masyarakat yang mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Upaya ini juga sejalan dengan program peningkatan literasi digital yang dikembangkan oleh pemerintah melalui kolaborasi antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Komunikasi dan

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1425

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Informatika dalam memperkuat kemampuan masyarakat menghadapi tantangan di ruang digital.

Maraknya penyebaran informasi yang belum terverifikasi, berita bohong (hoaks), tindakan plagiarisme, pelanggaran etika dalam berinternet, penyebaran konten pornografi, serta pelanggaran hak kekayaan intelektual merupakan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat di era digital. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses dan menyebarluaskan informasi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di wilayah Jakarta Utara, perlu dibekali kemampuan literasi digital agar mampu menyikapi perkembangan teknologi informasi secara bijaksana serta menghindari berbagai risiko yang muncul di ruang digital. Dengan literasi digital yang baik, media digital dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran. Berbagai layanan digital, seperti perpustakaan digital (*digital library*), media pembelajaran berbasis internet, sumber belajar elektronik (*e-book*), surat elektronik (*e-mail*), mesin pencari (*search engine*), blog, serta berbagai platform media sosial dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, memperluas akses terhadap informasi akademik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *"Cara Bijak Menggunakan Media Sosial bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah SMK Negeri 49 di Kota Administrasi Jakarta Utara"* dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait penggunaan media sosial. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup topik-topik penting seperti etika berkomunikasi di dunia digital, keamanan dan privasi data, literasi informasi, serta dampak positif dan negatif media sosial. Materi disusun secara kontekstual agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan media sosial yang bijak. Pada sesi ini, siswa-siswi diberikan pemahaman komprehensif tentang manfaat media sosial sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan diri, serta potensi risiko yang menyertainya, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), kecanduan media sosial, dan pelanggaran privasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi, studi kasus, serta contoh-contoh aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan workshop interaktif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam sesi ini, siswa-siswi dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menyelesaikan tugas-tugas berbasis kasus terkait penggunaan media sosial. Metode diskusi kelompok ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan digital. Selain itu, siswa juga diberikan pelatihan keterampilan digital praktis, seperti cara memverifikasi kebenaran informasi (*fact-checking*), mengelola pengaturan privasi akun, mengenali modus penipuan *online*, serta mengatur waktu penggunaan media sosial secara sehat dan produktif.

Metode lain yang digunakan adalah simulasi kasus, di mana siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung cara merespons situasi tertentu di media sosial, seperti menghadapi komentar negatif, menyaring informasi yang meragukan, dan menjaga etika komunikasi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika interaksi di dunia digital. Pada tahap akhir, dilakukan monitoring dan pendampingan terhadap siswa-siswi dalam penerapan penggunaan media sosial secara bijak. Fasilitator memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil diskusi dan praktik siswa, serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan melalui refleksi bersama dan pengukuran pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Dengan metode yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan produktif. Adapun alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam Gambar 1.

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 49 Jakarta pada tanggal 31 Januari 2023, dengan tujuan memberikan edukasi kepada generasi muda, khususnya siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan, mengenai cara bijak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen-dosen Universitas Mercu Buana, guru-guru SMK Negeri 49 Jakarta, Kepala Sekolah SMK Negeri 49 Jakarta, serta Dr. Farid Hamid, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana. Peserta kegiatan berjumlah 25 siswa-siswi yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh antusias, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari strategi edukatif yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital di kalangan generasi muda. Dalam era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi diri, pembentukan identitas, serta akses terhadap berbagai informasi. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut, terdapat berbagai risiko yang perlu diantisipasi, seperti penyebaran hoaks (berita palsu), perundungan siber (*cyberbullying*), pelanggaran privasi, hingga kecanduan digital yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan hubungan sosial remaja.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Kegiatan ini difasilitasi oleh narasumber Ibu Yulia Hidayati dan Vania Utamie Subiakto yang menyampaikan materi dengan pendekatan partisipatif melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta analisis studi kasus. Dalam pemaparannya, Ibu Yulia Hidayati menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam penggunaan media sosial. Siswa-siswi diajak untuk memahami bahwa tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya, sehingga diperlukan kemampuan untuk memilah, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Penekanan ini menjadi sangat relevan mengingat tingginya arus informasi digital yang tidak selalu akurat dan berpotensi menimbulkan disinformasi di masyarakat.

Tahap pertama, narasumber Ibu Yulia Hidayati dan Ibu Vania Utamie Subiakto memberikan sosialisasi mengenai cara bijak dalam penggunaan media sosial. Dalam pemaparan yang dilakukan oleh Ibu Vania Utamie Subiakto di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, disampaikan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja harus disertai dengan kesadaran kritis, tanggung jawab, serta pemahaman terhadap etika komunikasi digital. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai ruang publik yang memiliki konsekuensi terhadap citra diri, relasi sosial, dan bahkan aspek hukum.

Lebih lanjut, disampaikan bahwa siswa-siswi perlu memiliki kemampuan literasi digital, khususnya dalam memilah dan memverifikasi informasi yang beredar di media sosial. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan. Selain itu, Ibu Vania juga menekankan pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi, seperti tidak membagikan informasi sensitif secara sembarangan serta memahami pengaturan keamanan pada setiap platform media sosial yang digunakan. Dalam sesi ini, siswa-siswi juga diberikan pemahaman mengenai etika berkomunikasi di ruang digital, termasuk penggunaan bahasa yang santun, menghindari ujaran kebencian, serta tidak melakukan perundungan siber (*cyberbullying*). Dengan demikian, melalui sosialisasi ini diharapkan siswa-siswi mampu menjadi pengguna media sosial yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 2 memperlihatkan suasana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, narasumber juga menguraikan berbagai kasus nyata yang sering terjadi di kalangan remaja, seperti perilaku *oversharing*, penggunaan bahasa yang tidak etis, penyebaran ujaran kebencian, serta penyalahgunaan data pribadi. Melalui pemaparan tersebut, peserta diajak untuk memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial memiliki konsekuensi, baik dari aspek sosial, etika, maupun hukum. Hal ini bertujuan untuk membangun

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1425

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

kesadaran bahwa ruang digital bukanlah ruang bebas nilai, melainkan tetap memerlukan tanggung jawab dan etika dalam berkomunikasi.

Tidak hanya itu, Ibu Vania Utamie Subiakto juga melakukan sesi *sharing* dengan berbagi pengalaman dan cerita nyata kepada para peserta, di mana ia menggambarkan berbagai situasi yang sering dialami oleh remaja dalam penggunaan media sosial, seperti menerima komentar negatif, tekanan untuk selalu tampil sempurna, hingga risiko menjadi korban penipuan digital. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka serta berdiskusi mengenai cara menghadapi situasi tersebut secara bijak. Ibu Vania juga memberikan contoh langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan, seperti mengatur privasi akun, berpikir sebelum memposting, serta berani melaporkan konten atau perilaku yang merugikan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.



Gambar 2. Suasana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi berbagai bentuk konten negatif di media sosial. Adapun keberhasilan kegiatan ini dilihat dalam beberapa indikator, antara lain meningkatnya kemampuan siswa dalam memilah informasi yang valid dan tidak valid, meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perlindungan data pribadi. Selain itu, siswa-siswi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih reflektif dan berhati-hati sebelum membagikan konten di media sosial. Keberhasilan ini juga tercermin dari kemampuan peserta dalam merumuskan langkah-langkah konkret

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1425

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

penggunaan media sosial yang sehat, aman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui implementasi kegiatan ini, siswa-siswi memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai etika digital, tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan akun media sosial. Mereka juga dibekali dengan pemahaman tentang bagaimana menghindari potensi risiko di dunia digital, seperti penipuan *online* dan eksploitasi data pribadi. Para peserta juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai setiap informasi yang diterima, serta didorong untuk lebih selektif dalam membagikan konten di media sosial. Selain itu, siswa-siswi mampu menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang santun dan bertanggung jawab, serta menunjukkan kesadaran untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan digital yang positif, aman, dan produktif di kalangan sebaya mereka.

Adanya *workshop* interaktif yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan partisipatif bagi siswa-siswi, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Vania Utamie Subiakto yang menekankan bahwa pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang terlibat langsung dalam proses refleksi dan praktik penggunaan media sosial yang bijak. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran kritis serta membentuk sikap tanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Dokumentasi kegiatan sesi tanya jawab diberikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Sesi tanya jawab peserta kegiatan

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1425

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Peserta juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kampanye kreatif melalui media sosial, seperti pembuatan video pendek atau poster digital yang mengandung pesan positif tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Salah satu peserta menceritakan bahwa melalui kegiatan tersebut ia menjadi lebih memahami pentingnya berpikir sebelum mengunggah konten, serta menyadari bahwa setiap unggahan dapat memberikan dampak bagi orang lain. Peserta tersebut juga mengungkapkan bahwa sebelumnya ia sering membagikan informasi tanpa melakukan verifikasi, namun setelah mengikuti kegiatan ini, ia menjadi lebih berhati-hati dan berupaya memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka melalui praktik langsung, sehingga nilai-nilai penggunaan media sosial yang bijak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian akhir kegiatan, dilakukan diskusi kelompok yang membahas berbagai situasi yang akan dihadapi oleh siswa-siswi dalam penggunaan media sosial, seperti menghadapi komentar negatif, menjaga privasi, serta merespons permintaan informasi pribadi. Peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk mendiskusikan studi kasus yang telah diberikan oleh narasumber. Hasil pemaparan dari kelima kelompok tersebut menunjukkan pemahaman yang beragam namun saling melengkapi. Kelompok pertama menjelaskan pentingnya mengelola komentar negatif di media sosial dengan cara tidak merespons secara emosional, melainkan bersikap bijak dengan mengabaikan, memblokir, atau melaporkan akun yang memberikan komentar tidak pantas. Mereka juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dengan tidak terlalu bergantung pada penilaian orang lain di media sosial. Kelompok kedua menjelaskan mengenai pentingnya menjaga privasi di media sosial, seperti tidak membagikan informasi pribadi secara berlebihan (*oversharing*), mengatur pengaturan privasi akun, serta berhati-hati dalam menerima pertemanan dari orang yang tidak dikenal. Mereka juga menyoroti risiko kejahatan digital yang dapat terjadi akibat kelalaian dalam menjaga data pribadi.

Kelompok ketiga menjelaskan tentang cara merespons permintaan informasi pribadi yang mencurigakan, seperti tidak mudah memberikan data pribadi, menghindari tautan yang sumbernya tidak jelas, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap modus penipuan *online*. Mereka juga menekankan pentingnya melakukan verifikasi terhadap identitas pihak yang meminta informasi. Kelompok keempat menjelaskan mengenai etika berkomunikasi di media sosial, termasuk penggunaan bahasa yang santun, menghindari ujaran kebencian, serta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

pentingnya menghargai perbedaan pendapat di ruang digital. Mereka menekankan bahwa media sosial harus digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan pesan positif dan membangun hubungan yang sehat. Kelompok kelima menjelaskan tentang pentingnya berpikir kritis sebelum membagikan informasi, termasuk memeriksa kebenaran sumber, memahami konteks informasi, serta tidak mudah terprovokasi oleh berita yang bersifat sensasional. Mereka juga menyoroti peran generasi muda sebagai agen literasi digital dalam mencegah penyebaran hoaks.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa-siswi dalam diskusi kelompok mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara bijak menggunakan media sosial di kalangan generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap kritis, tanggung jawab, serta kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, dan produktif. Ketercapaian kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa-siswi dalam mengidentifikasi permasalahan di ruang digital, merumuskan solusi yang tepat, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih bijak dalam menyikapi berbagai fenomena di media sosial. Selain itu, siswa-siswi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai etika digital dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkomunikasi maupun dalam menyebarkan informasi. Diskusi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna media sosial yang pasif, tetapi juga aktif, selektif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial secara positif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran digital siswa-siswi SMK Negeri 49 Jakarta. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan positif.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *"Cara Bijak Menggunakan Media Sosial bagi Siswa-Siswi SMK Negeri 49 di Kota Administrasi Jakarta Utara"* menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai etika, tanggung jawab, serta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

konsekuensi penggunaan media sosial menjadi hal yang sangat penting. Peningkatan literasi digital terbukti mampu membantu siswa dalam menghindari berbagai risiko, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), perundungan siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan bahwa sekolah dan pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terkait penggunaan media sosial yang bijak. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor penting dalam menciptakan pendekatan edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, pendekatan holistik dalam edukasi literasi digital perlu diterapkan, mencakup aspek etika berinternet, keamanan dan privasi digital, kemampuan memilah informasi, serta pengelolaan waktu dalam penggunaan media sosial. Metode seperti seminar, diskusi interaktif, dan simulasi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pada akhirnya, kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak memberikan dampak positif jangka panjang, antara lain dalam membangun identitas digital yang positif, menjaga keamanan data pribadi, menjalin interaksi sosial yang sehat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi digital yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada anggaran tahun 2023. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Mercu Buana yang telah memberikan dukungan institusional sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa-siswi SMK Negeri 49 Jakarta yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan yang sangat berarti selama kegiatan berlangsung. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan narasumber yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi serta pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Akhir kata, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran penggunaan media sosial secara bijak di kalangan generasi muda.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Daftar Referensi

Asari, A., Juwita, R., Hasyim, H., Maturidi, A.J., Hilir, A., Halawa, K., Sari, P.K., Siregar, E.S., Hanika, I.M., Handayani, E.S., Arifin., A. & Pramudyo, G.N. (2023). Literasi Media. *PT Literasi Nusantara Abadi Group*.

Cahya, M.N., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Kecemasan Dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(8), 703–706. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917

Damayanti, I.R., Subiakto, V.U., & Sendrian, R. (2024). Meningkatkan Pendidikan Literasi Digital Media Sosial Pada Gen Alpha. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 175–182. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3893

Fatiman, A.I., & Lokawati, M.I. (2024). Pengembangan Literasi Media, Informasi, dan Komunikasi Teknologi dalam Paradigma Pendidikan Abad 21. Prosiding "The 2nd Annual Islamic Education Management Conference 2024", 45, 129–136.

Haryanto, A.T. (2024). APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Diakses dari laman https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang.

Jati, R. P. (2023). Memberdayakan Komunitas: Komunikasi Kooperatif Dalam Platform Media Komunitas. *Communication*, 14(2), 190–205. https://doi.org/10.36080/comm.v14i2.2551.g1444

Kemp, S. (2025). Digital 2025: Indonesia. Diakses dari laman https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia

Marlef, A., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital. *Journal of Education Research*, 5(3), 4002–4010. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1295

Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia : Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55–62. https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437

Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 29–42. https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42

Salsabila, A., & Anshori, I. (2025). Dampak Digitalisasi dan Media Sosial terhadap Interaksi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Sosial di Masyarakat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1873–1880. https://doi.org/10.54082/jupin.1059

Sinaga, J.H. (2023). Media Massa : Proses Sosialisasi, Kultur, Dan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 57–65. https://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.42274

Subiakto, V.U. (2019). Political and Mass Media Literacy the 2019 Elections. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(8), 907–913. https://doi.org/10.29322/IJSRP.9.08.2019.p92124

Yanarateş, E. (2020). Media Literacy : A Conceptual Analysis. *Social Scientific Centered Issues*, 2(2), 89–102.